

**PEMANFAATAN HASIL ANALISIS NOVEL *BROKEN STRINGS* KARYA  
AURELIE MOEREMANS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Melvi Melita<sup>1</sup>, Dr. Deasy Aditya Damayanti, M.Pd.<sup>2</sup>, M. Zainal Arifin, M.Pd.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Institut Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup>Institut Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail: melvimelita@gmail.com

**ABSTRACT**

*Indonesian language learning plays an important role in developing language competence and strengthening students' character through literary appreciation. This study aims to describe the utilization of the findings from the analysis of Aurelie Moeremans' novel Broken Strings in Indonesian language learning. The study employed a descriptive qualitative approach using document analysis. The data consisted of secondary data from previous studies on figurative language and psychological meanings in the novel. Data were collected through documentation and literature studies and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings show that the analysis of Broken Strings can be used as literary appreciation material to improve students' ability to identify figurative language, interpret meanings, think critically, empathize, and reflect on human experiences. The novel also contains character values such as respect for human dignity, social awareness, rejection of violence, personal responsibility, and moral awareness. Therefore, the findings provide an alternative learning resource that integrates language competence, literary appreciation, and character development in Indonesian language learning.*

*Keywords: Indonesian language learning, literary appreciation, character development, Broken Strings, literary analysis*

**ABSTRAK**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui apresiasi sastra. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen. Data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya mengenai penggunaan gaya bahasa dan makna psikologis dalam novel tersebut. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis novel *Broken Strings* dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi gaya bahasa,

menginterpretasikan makna, berpikir kritis, berempati, dan merefleksikan pengalaman manusia. Novel ini juga memuat nilai-nilai karakter seperti penghargaan terhadap martabat manusia, kepedulian sosial, penolakan terhadap kekerasan, tanggung jawab pribadi, dan kesadaran moral. Dengan demikian, hasil analisis novel *Broken Strings* dapat menjadi alternatif sumber belajar yang mengintegrasikan kompetensi berbahasa, apresiasi sastra, dan pengembangan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran Bahasa Indonesia, apresiasi sastra, pengembangan karakter, *Broken Strings*, analisis sastra

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi berbahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan apresiasi sastra. Karya sastra menghadirkan berbagai persoalan kehidupan yang dapat dijadikan media pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, empati, refleksi diri, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Melalui pembelajaran sastra, peserta didik tidak hanya mempelajari unsur kebahasaan dan estetika karya, tetapi juga memahami pengalaman manusia yang direpresentasikan dalam teks sehingga mampu menghubungkan pengalaman tokoh dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis sastra juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang

menekankan pengembangan literasi, kreativitas, dan karakter peserta didik. Sastra memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami berbagai perspektif kehidupan, mengembangkan sensitivitas emosional, serta mengekspresikan gagasan dan perasaannya melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis.

Oleh karena itu, pemanfaatan karya sastra sebagai sumber belajar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Salah satu karya sastra yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans. Novel ini mengisahkan pengalaman tokoh dalam menghadapi relasi yang tidak sehat, kekerasan emosional, trauma psikologis, hingga proses pemulihan diri.

Persoalan-persoalan tersebut tidak hanya menggambarkan

pengalaman individual tokoh, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, penghargaan terhadap diri, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan ketangguhan dalam menghadapi masalah. Nilai-nilai tersebut relevan dengan pengembangan karakter peserta didik dan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai novel *Broken Strings* maupun karya sastra sejenis umumnya masih berfokus pada analisis unsur intrinsik, gaya bahasa, atau aspek psikologis tokoh. Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam memahami representasi penggunaan bahasa dan kondisi psikologis tokoh. Akan tetapi, hasil analisis tersebut belum banyak dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan apresiasi sastra dan karakter peserta didik. Padahal, hasil analisis karya sastra dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual karena peserta didik tidak hanya diajak memahami isi karya, tetapi juga merefleksikan pengalaman dan nilai-

nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai pemanfaatan hasil analisis novel *Broken Strings* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana hasil analisis novel dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi kebahasaan, apresiasi sastra, dan pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis sastra, serta secara praktis menjadi alternatif bagi pendidik dalam memanfaatkan hasil analisis karya sastra untuk meningkatkan apresiasi sastra, kemampuan berbahasa, empati, refleksi diri, dan keterampilan berekspresi peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari hasil analisis novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans mengenai penggunaan gaya bahasa dan makna psikologis tokoh yang memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji hasil analisis novel *Broken Strings*, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperoleh referensi yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, apresiasi sastra, stilistika, psikologi sastra, dan pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran sastra. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi hasil analisis novel yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, mengklasifikasikan bentuk

penggunaan gaya bahasa dan makna psikologis tokoh, kemudian mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel *Broken Strings* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans memanfaatkan berbagai gaya bahasa, seperti simile, metafora, hiperbola, personifikasi, paradoks, erotesis, dan anafora untuk merepresentasikan kondisi psikologis tokoh. Penggunaan gaya bahasa tersebut tidak hanya memperkuat aspek estetika karya, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pengalaman emosional, trauma, konflik batin, hingga proses pemulihan diri tokoh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bahasa figuratif dalam novel memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai media penyampaian pengalaman hidup yang dapat

dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada materi apresiasi sastra. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan gaya bahasa, tetapi juga menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya serta menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Pembelajaran seperti ini mendorong peserta didik untuk memahami bahwa penggunaan bahasa dalam karya sastra tidak sekadar berfungsi memperindah tuturan, melainkan juga menjadi media untuk menyampaikan pengalaman manusia secara lebih mendalam. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam membangun kemampuan berbahasa sekaligus membentuk kepekaan sosial dan emosional peserta didik melalui penggunaan

bahasa yang bermakna dalam konteks sosial dan budaya.

Pemanfaatan hasil analisis novel juga sejalan dengan pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan, dan merefleksikan isi teks. Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis refleksi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun kepekaan terhadap berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan yang terdapat dalam karya sastra.

Pembelajaran sastra yang dikaitkan dengan pengalaman hidup tokoh memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan, tetapi juga memahami nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan penghargaan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

**Tabel 1. Pemanfaatan Hasil Analisis  
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

| Hasil Analisis             | Pemanfaatan dalam Pembelajaran                                           |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| Analisis gaya bahasa       | Mengidentifikasi jenis dan fungsi gaya bahasa dalam teks sastra.         |
| Makna psikologis tokoh     | Menginterpretasikan hubungan antara bahasa dan kondisi psikologis tokoh. |
| Konflik batin tokoh        | Melatih kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi.              |
| Pengalaman emosional tokoh | Mengembangkan empati dan kemampuan reflektif peserta didik.              |
| Proses pemulihan tokoh     | Menjadi inspirasi dalam kegiatan menulis puisi atau teks refleksi.       |

Pembelajaran yang memanfaatkan hasil analisis tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Selain meningkatkan kemampuan memahami unsur kebahasaan dalam karya sastra, peserta didik juga dilatih menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sosial di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter melalui proses apresiasi sastra.

Pembelajaran semacam ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia dapat menjadi wahana untuk mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, empati, refleksi diri, dan keterampilan berekspresi

yang selaras dengan tujuan pendidikan.

## **2. Kontribusi Hasil Analisis terhadap Pengembangan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil analisis novel *Broken Strings* menunjukkan bahwa pengalaman tokoh dalam menghadapi relasi yang tidak sehat, kekerasan emosional, dan proses pemulihan diri merepresentasikan berbagai nilai kemanusiaan dan pengembangan karakter. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan dibangun melalui penggunaan gaya bahasa yang menggambarkan dinamika psikologis tokoh sehingga pembaca dapat memahami maknanya melalui proses interpretasi.

Berdasarkan hasil analisis, sedikitnya terdapat lima nilai karakter yang dominan, yaitu penghargaan terhadap martabat manusia, kepedulian sosial, penolakan terhadap berbagai bentuk kekerasan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 2. Nilai Karakter Kewarganegaraan yang Tercermin**

| Hasil Analisis              | Nilai Karakter Kewarganegaraan             |
|-----------------------------|--------------------------------------------|
| Trauma akibat relasi abusif | Penghormatan terhadap martabat manusia     |
| Kekerasan emosional         | Penolakan terhadap segala bentuk kekerasan |
| Dukungan sosial             | Kepedulian sosial dan empati               |
| Proses pemulihan diri       | Tanggung jawab terhadap diri sendiri       |
| Refleksi pengalaman hidup   | Kesadaran moral dan tanggung jawab sosial  |

Kelima nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan apresiasi sastra, peserta didik diajak memahami persoalan kemanusiaan, menghargai pengalaman orang lain, serta merefleksikan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran sastra dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi sekaligus membangun kepekaan sosial dan emosional peserta didik. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media untuk memahami teks,

menginterpretasikan pengalaman tokoh, dan mengekspresikan gagasan serta perasaan secara reflektif. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memahami teks secara linguistik, tetapi juga mampu menangkap makna kemanusiaan yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, hasil analisis novel *Broken Strings* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber belajar yang mendukung pengembangan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan hasil analisis karya sastra tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan empati, kemampuan reflektif, kesadaran diri, serta keterampilan berekspresi melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis sastra pada akhirnya dapat menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang literat, peka terhadap persoalan kemanusiaan, dan mampu mengekspresikan pengalaman serta pemikirannya secara bertanggung jawab.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis novel *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan bermakna. Analisis terhadap penggunaan gaya bahasa dan makna psikologis tokoh tidak hanya membantu peserta didik memahami aspek kebahasaan dan apresiasi sastra, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, refleksi diri, kepekaan sosial, dan kemampuan berekspresi.

Nilai-nilai karakter yang tercermin dalam novel, seperti penghargaan terhadap martabat manusia, kepedulian sosial, penolakan terhadap kekerasan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan kesadaran moral, menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan pengembangan kompetensi berbahasa dengan pembentukan karakter peserta didik.

Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menulis refleksi, dan menulis puisi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar

yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan kemanusiaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pendidik disarankan memanfaatkan hasil analisis karya sastra sebagai alternatif sumber belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan mendukung pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui implementasi pembelajaran di kelas untuk menguji efektivitas pemanfaatan hasil analisis karya sastra dalam meningkatkan kemampuan literasi, apresiasi sastra, empati, refleksi diri, serta keterampilan berbahasa peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. (2014). *Pengantar apresiasi sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel *Amuk Wisanggeni* karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30–40.  
<https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>

- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X*. Kemendikbud.
- Bulan, D. R., & Hasani, A. (2018). Analisis nilai-nilai religius dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 11(2), 28–33. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i2.151>
- Dewantara, A. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jipbs.v9i2.20462>
- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian psikologi sastra: Teori, langkah, dan penerapannya*. MedPress.
- Endraswara, S. (2012). *Stilistika*. STSI Press.
- Fitriah, W., & Tang, M. R. (2023). Representasi semiotika novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian semiotika Roland Barthes). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 407–421. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2459>
- Hermawan, D. (2019). Pemanfaatan hasil analisis novel *Seruni* karya Almas Sufeeya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>
- Kaplan, E. A. (2005). *Trauma culture: The politics of terror and loss in media and literature*. Rutgers University Press.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian kesusastraan*. CV Ae Media Grafika.
- Kayati, A. N., & Madura, U. (2022). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (SANDIBASA I)*, 4, 385–398.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis konflik tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye berdasarkan pendekatan psikologi sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229–238.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi sastra: Karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurjam'an, M. I., Musaljon, M., Sofiatin, S., & Amri, A. (2023). Analisis psikologi sastra dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad sebagai pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. *Jurnal*

*Ilmiah Hospitality*, 12(1), 105–112.

<https://doi.org/10.47492/jih.v12i1.2>

639

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Prastowo, A. (2014). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.

Ratna, N. K. (2017). *Stilistika: Kajian puitika bahasa, sastra, dan budaya*. Pustaka Pelajar.

Rifki, R., & Rohayati, N. (2024). Heroisme tokoh utama *Monkey D. Luffy* pada *One Piece Film Red* sebagai pengembangan bahan ajar teks ulasan. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 126–130.  
<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11382>

Tarigan, H. G. (2019). *Pengajaran gaya bahasa*. Angkasa.

Wiyatmi. (2011). *Psikologi sastra*. Kanwa Publisher.